

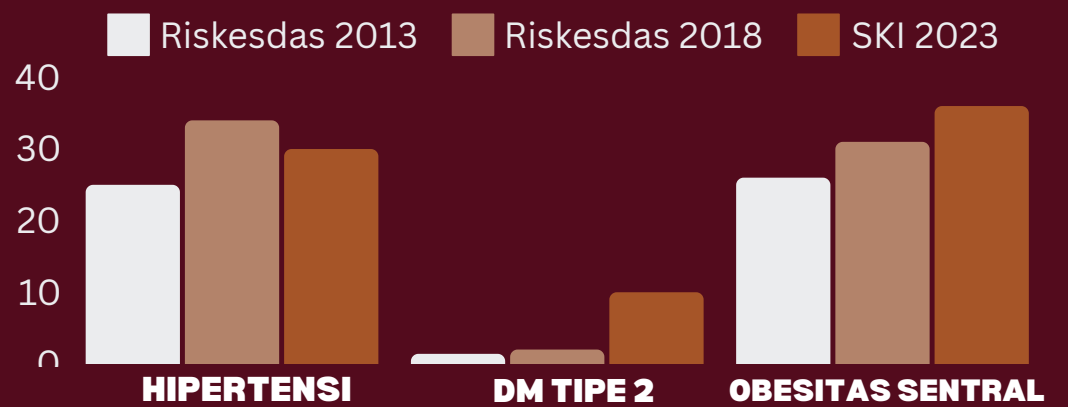
PERAN PENTING INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN TERHADAP PENANGGULANGAN RESIKO PTM DI INDONESIA

Putri Aisyah N.A.T, Prof. Dr. Tria Astika E.P, SKM, MKM, Dr. Sugiati, SP., MKM

RINGKASAN EKSEKUTIF

Data SKI (2023) menyatakan prevalensi hipertensi di Indonesia adanya penurunan pada penduduk usia >18 tahun dari 34,1% pada tahun 2018 menjadi 30,8%. Sedangkan prevalensi diabetes di Indonesia terjadi peningkatan pada kelompok usia >15 tahun menurut SKI 2023 menjadi 11,7%. Salah satu faktor penyebab utamanya adalah makanan dan minuman instan. Konsumsi harian makanan dan minuman yang tinggi natrium, tinggi lemak, dan tinggi gula menjadi faktor utama yang masih sulit untuk diatasi. Kemajuan zaman & perkembangan teknologi membuat banyak masyarakat lebih memilih untuk mengonsumsi makanan dan minuman instan yang praktis dan mudah di akses, dibandingkan dengan fresh food yang cenderung memiliki masa simpan lebih singkat. Namun makanan dan minuman instan memiliki kadar gula dan natrium yang lebih tinggi, hal ini dapat menyebabkan peningkatan terjadinya hipertensi dan diabetes di masyarakat jika tidak di atasi dengan Hipertensi dan diabetes juga menjadi penyebab paling banyak terjadinya disabilitas pada penduduk usia >15 tahun. Dalam mengatasi hal ini, Pemerintah dapat rutin mengobservasi produk minimal satu kali dalam satu tahun untuk mengobservasi kesesuaian klaim kandungan dalam produk dengan kenyataan sebenarnya serta dapat meminta perusahaan untuk melakukan reformulasi produk makanan dan minuman instan sesuai dengan kadar maksimal natrium dan gula dalam produk.. Jika terdapat industri yang melakukan tindak pelanggaran, maka pemerintah dapat mencabut izin edar produk industri tersebut untuk sebagai bentuk disiplin. Diharapkan resiko terjadinya PTM di Indonesia dapat menurun.

DESKRIPSI MASALAH



Dalam 10 tahun terakhir, prevalensi penyandang Penyakit Tidak Menular (PTM) di Indonesia terus meningkat, dan diperkirakan jumlah penderita akan terjadi peningkatan. Berdasarkan SKI 2023, hipertensi dan diabetes tipe 2 berdampak pada kejadian disabilitas. Data SKI 2023 menunjukkan bahwa PTM menjadi 59% penyebab terjadinya penyakit disabilitas (melihat, mendengar, berjalan) pada penduduk berusia >15 tahun, di mana 53,5% penyakit tersebut adalah PTM, terutama hipertensi (22,2%) dan diabetes (10,5%).

REKOMENDASI KEBIJAKAN

- Menetapkan Kebijakan Rutin Observasi Produk Minimal 1 kali Dalam 12 Bulan
 - Menetapkan regulasi (batas maksimum kandungan gula, garam, dan lemak dalam produk pangan olahan)
 - Reformulasi Produk
 - Pengawasan dan law enforcement
 - Harmonisasi Kebijakan
- Mencabut Izin Edar Produk Jika Kandungan Tidak Sesuai Dengan Label Gizi
 - Edukasi dan sosialisasi kampanye kesadaran kepada masyarakat
 - Mempromosikan Gaya Hidup Sehat